



Pengembangan English for Islamic Broadcasting Communication (EIBC): Pendekatan ESP dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa KPI

Sumarni

STAI Syekh Abdur Rauf Aceh Singkil

Corresponding Author: Sumarni, ✉ Email: pohansumarni37@gmail.com

ABSTRACT	
ARTICLE INFO <i>Article history:</i> Received 18 April 2025 Revised 23 May 2025 Accepted 25 June 2025	Penelitian ini bertujuan mengembangkan model pembelajaran <i>English for Islamic Broadcasting Communication (EIBC)</i> berbasis pendekatan <i>English for Specific Purposes (ESP)</i> untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) di STAI Syekh Abdur Rauf Aceh Singkil. Metode yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (R&D) dengan mengadaptasi model Borg & Gall (1983) melalui empat tahap utama: analisis kebutuhan, perancangan produk, validasi ahli, dan uji coba terbatas. Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa mahasiswa KPI membutuhkan materi bahasa Inggris yang lebih relevan dengan konteks penyiaran dan dakwah Islam. Produk EIBC yang dikembangkan meliputi silabus, bahan ajar, dan aktivitas berbasis tugas seperti <i>news script writing</i> , <i>religious interview</i> , dan <i>broadcast dialogue practice</i> . Validasi ahli menunjukkan tingkat kelayakan 89%, dan hasil uji coba terbatas memperlihatkan peningkatan kemampuan berbicara mahasiswa dari rata-rata skor 62,7 menjadi 80,4. Model EIBC terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan komunikatif, kepercayaan diri, dan kesadaran nilai Islami mahasiswa dalam konteks global. Dengan demikian, EIBC layak diterapkan sebagai inovasi pembelajaran bahasa Inggris berbasis ESP di perguruan tinggi Islam untuk memperkuat kompetensi komunikasi dakwah di era digital.
	Kata Kunci Keywords English for Specific Purposes, Komunikasi dan Penyiaran Islam, Pengembangan Pembelajaran, EIBC, Kompetensi Mahasiswa.
	How to cite https://pusdikra-publishing.com/index.php/jsr

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional telah menjadi kompetensi dasar yang semakin penting dalam berbagai bidang profesi, tak terkecuali dalam bidang penyiaran dan komunikasi Islam. Penguasaan bahasa Inggris tidak hanya memungkinkan mahasiswa memahami literatur dan teknologi global, tetapi juga menjembatani komunikasi antarbangsa dalam konteks dakwah dan media Islam. Dalam program studi seperti Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), mahasiswa dituntut tidak hanya menguasai aspek komunikatif umum, tetapi juga memahami konteks spesifik penyiaran Islam yang memerlukan kompetensi bahasa yang khas.

Di era globalisasi dan digitalisasi media, lembaga-lembaga penyiaran Islam maupun platform komunikasi berbasis Islam semakin bersifat internasional dan multilingual. Untuk menjawab tantangan tersebut, mahasiswa KPI harus memiliki kecakapan bahasa Inggris yang relevan dengan konteks penyiaran Islam – baik dalam produksi konten, presentasi, narasi program, maupun interaksi lintas budaya. Namun demikian, pembelajaran bahasa Inggris yang dilaksanakan di banyak perguruan tinggi Islam masih bersifat umum atau generik, belum sepenuhnya menyentuh kebutuhan spesifik mahasiswa KPI.

Konsep English for Specific Purposes (ESP) menjadi sangat relevan dalam konteks ini. ESP didefinisikan sebagai pengajaran bahasa Inggris yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik bidang studi atau profesi siswa, dengan materi, leksikon, register, serta konteks penggunaan yang terfokus (Hutchinson & Waters dalam Iswati ...). Secara umum, pengajaran ESP berangkat dari analisis kebutuhan (needs analysis) dan menetapkan tujuan pembelajaran yang sangat terkait dengan tugas nyata profesional (Dudley-Evans & St John 1998; Huda & wck). Dalam studi-terkait, pengajaran ESP pada mahasiswa program studi penyiaran menunjukkan perlunya materi yang lebih terarah ke domain penyiaran dan komunikasi (Rofik 2023).

Berdasarkan studi kebutuhan di program studi KPI, ditemukan bahwa mahasiswa merasa pembelajaran bahasa Inggris selama ini masih terlalu umum dan kurang menyentuh aspek-khusus yang mereka hadapi dalam dunia penyiaran Islam. Misalnya, penelitian Rofik (2023) menggambarkan bahwa mahasiswa KPI di Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo menginginkan topik, tugas, dan media pembelajaran yang lebih sesuai dengan konteks penyiaran Islam – namun kurikulum dan materi yang ada belum memenuhi kebutuhan tersebut. Hal ini menunjukkan gap atau kesenjangan antara pembelajaran yang ada dengan kebutuhan nyata mahasiswa.

Selain itu, studi Elfi (2023) mengenai kebutuhan mahasiswa jurnalistik dan penyiaran dalam konteks nilai-Islam menemukan bahwa 94 % mahasiswa menginginkan buku ajar bahasa Inggris yang berbasis nilai-Islam dan disesuaikan dengan konteks penyiaran dan jurnalistik. Materi umum tidak cukup mendukung karakteristik mahasiswa penyiaran Islam yang selain profesional juga religius. Hal ini menegaskan urgensi pengembangan materi ESP yang relevan dengan “English for Islamic Broadcasting Communication”.

Dalam konteks pendidikan tinggi Islam di Indonesia, integrasi nilai-Islam dengan pembelajaran bahasa Inggris juga mendapat perhatian. Sulaiman et al. (2024) meneliti pengembangan modul ESP untuk program Pendidikan Agama Islam (PAI) dan menemukan bahwa modul yang mengintegrasikan konten Islam mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa serta relevansi pembelajaran (Sulaiman et al. 2024). Temuan ini menjadi pijakan untuk mengembangkan program yang sejalan juga bagi mahasiswa KPI dalam domain penyiaran.

Melihat latar belakang tersebut, maka pengembangan program “English for Islamic Broadcasting Communication (EIBC)” menjadi langkah strategis untuk menjawab kebutuhan spesifik mahasiswa KPI. Program ini diharapkan tidak sekadar menambah jam pelajaran bahasa Inggris, tetapi mendesain ulang materi, aktivitas, tugas dan media pembelajaran yang berorientasi pada profesi penyiaran Islam dan berbasis pendekatan ESP. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan memiliki kompetensi bahasa Inggris yang mampu menunjang aspek teknis dan komunikatif dalam penyiaran Islam sekaligus memegang nilai-Islam sebagai identitas.

Kompetensi yang ditargetkan dalam EIBC bukan hanya aspek struktural bahasa (grammar, vocabulary) semata, melainkan juga aspek fungsi komunikasi seperti presentasi program, dialog wawancara, produksi konten video/audio, narasi dakwah, dan interaksi dengan khalayak global. Selain itu, kompetensi pragmatik, seperti pemilihan register yang sesuai, penggunaan jargon penyiaran, sikap dialogis antarbudaya, dan etika media Islam juga penting. Dengan menerapkan ESP yang berbasis tugas dan konteks nyata, mahasiswa KPI bisa lebih siap memasuki dunia profesional penyiaran Islam.

Lebih lanjut, pengembangan EIBC harus diawali dengan analisis kebutuhan yang mendalam – mencakup kebutuhan target (target needs), kebutuhan pembelajaran (learning needs), dan celah antara kemampuan saat ini dengan kemampuan yang diharapkan (gap) (Nurmalinda 2022). Analisis tersebut penting untuk menyusun silabus, menentukan bahan ajar, dan memilih metode serta media yang sesuai. Tanpa analisis kebutuhan, risiko material dan aktivitas yang tidak relevan terhadap konteks mahasiswa KPI besar (Nurmalinda 2022).

Selain analisis kebutuhan, keberhasilan pengembangan EIBC juga dipengaruhi oleh faktor-penunjang seperti dukungan institusi, pelatihan dosen Bahasa Inggris yang memahami konteks penyiaran Islam, dan ketersediaan media seperti studio audio-video, akses internet, serta kolaborasi dengan industri penyiaran Islam. Tanpa dukungan ini, materi ESP yang sudah disusun bisa tetap sulit diterapkan secara optimal di lapangan.

Dengan demikian, studi ini bertujuan mengembangkan program EIBC berbasis ESP yang relevan bagi mahasiswa KPI di perguruan tinggi Islam. Program ini diharapkan memberikan kontribusi berupa (1) silabus EIBC yang sesuai kebutuhan, (2) bahan ajar terintegrasi nilai-Islam dan konteks penyiaran, serta (3) rekomendasi implementasi dan evaluasi praktik pembelajaran. Melalui penelitian ini, diharapkan mahasiswa KPI lebih siap secara komunikatif dan profesional dalam dunia penyiaran Islam, serta memiliki karakter Islam yang kuat.

Akhirnya, artikel ini tersusun dengan kerangka sebagai berikut: pertama, kajian literatur terkait ESP dan pendidikan Bahasa Inggris pada konteks penyiaran Islam; kedua, metode pengembangan (R&D) program EIBC; ketiga, hasil dan pembahasan pengembangan silabus, bahan ajar dan implementasi; dan keempat, implikasi praktis

dan rekomendasi untuk pengembangan selanjutnya. Semoga penelitian ini memberikan sumbangan nyata bagi pengembangan pembelajaran Bahasa Inggris di perguruan tinggi Islam khususnya program studi KPI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (Research and Development/R&D) karena bertujuan menghasilkan produk pendidikan berupa model pembelajaran *English for Islamic Broadcasting Communication (EIBC)* yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa pengembangan program tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga aplikatif dan dapat diterapkan di lingkungan pembelajaran nyata (Borg & Gall, 1983). Melalui pendekatan R&D, peneliti dapat mengidentifikasi kebutuhan pengguna (mahasiswa dan dosen), merancang model pembelajaran, mengujicobakannya, serta melakukan evaluasi dan revisi berdasarkan hasil implementasi lapangan.

Desain penelitian ini mengacu pada model pengembangan Borg and Gall (1983) yang telah disesuaikan dengan konteks pendidikan tinggi di Indonesia dan disederhanakan menjadi empat tahap utama: (1) studi pendahuluan dan analisis kebutuhan, (2) perancangan produk awal, (3) validasi dan uji coba terbatas, dan (4) revisi serta penyempurnaan produk. Tahapan tersebut sejalan dengan pandangan Sugiyono (2019) bahwa penelitian pengembangan dalam bidang pendidikan bertujuan menciptakan produk baru dan menguji keefektifannya. Dalam konteks penelitian ini, produk yang dikembangkan berupa silabus, bahan ajar, dan panduan pembelajaran EIBC berbasis pendekatan ESP.

Pada tahap analisis kebutuhan (needs analysis), peneliti mengumpulkan data melalui kuesioner, wawancara, dan observasi terhadap mahasiswa dan dosen pengampu mata kuliah bahasa Inggris di Program Studi KPI STAI Syekh Abdur Rauf Aceh Singkil. Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi *target needs* (kebutuhan profesi di bidang penyiaran Islam) dan *learning needs* (kebutuhan pembelajaran mahasiswa) sebagaimana dikemukakan oleh Hutchinson & Waters (1987). Data dari analisis kebutuhan ini menjadi dasar dalam merumuskan kompetensi, tujuan pembelajaran, serta pemilihan materi dan strategi pengajaran yang relevan dengan konteks penyiaran Islam.

Selanjutnya, pada tahap perancangan produk awal, peneliti menyusun rancangan silabus dan bahan ajar EIBC yang mengintegrasikan elemen bahasa Inggris penyiaran dengan nilai-nilai Islam, serta pendekatan komunikatif berbasis tugas (task-based learning). Materi dikembangkan mencakup aspek *listening*, *speaking*, *reading*, dan *writing* yang relevan dengan aktivitas penyiaran seperti pembuatan naskah siaran, wawancara, *public speaking*, dan *news casting*. Validasi isi dilakukan oleh ahli ESP dan ahli bidang KPI untuk menilai kesesuaian konten, bahasa, serta nilai-nilai keislaman yang diintegrasikan.

Pendekatan ini penting untuk menjamin validitas isi dan kesesuaian pedagogis produk yang dikembangkan (Richards, 2001).

Pada tahap uji coba terbatas, produk yang telah divalidasi diterapkan pada kelompok kecil mahasiswa KPI semester pertengahan untuk menguji keterpahaman, relevansi materi, dan efektivitas pembelajaran. Data dikumpulkan melalui observasi kegiatan belajar, wawancara pasca-ujicoba, serta kuesioner kepuasan mahasiswa. Hasil uji coba kemudian dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menilai sejauh mana model EIBC dapat meningkatkan keterampilan komunikasi mahasiswa dalam konteks penyiaran Islam. Evaluasi formatif dilakukan untuk memperbaiki aspek-aspek yang belum optimal sebelum produk diimplementasikan secara lebih luas.

Tahap akhir penelitian adalah revisi dan penyempurnaan produk, berdasarkan hasil uji coba dan masukan dari para ahli maupun peserta. Revisi meliputi perbaikan pada materi ajar, aktivitas pembelajaran, dan strategi penilaian agar lebih efektif dan kontekstual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses analisis kebutuhan (*needs analysis*) menjadi dasar utama dalam pengembangan program *English for Islamic Broadcasting Communication* (EIBC). Berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara terhadap 48 mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) STAI Syekh Abdur Rauf Aceh Singkil, ditemukan bahwa 86% mahasiswa menganggap pembelajaran bahasa Inggris yang mereka terima sebelumnya masih bersifat umum dan tidak mencerminkan kebutuhan bidang penyiaran Islam. Sebagian besar responden menyatakan perlunya materi bahasa Inggris yang lebih spesifik, seperti *news script writing*, *public speaking for da'wah*, dan *broadcast dialogue practice*. Temuan ini mengonfirmasi pentingnya penerapan pendekatan *English for Specific Purposes* (ESP) dalam meningkatkan relevansi pembelajaran (Hutchinson & Waters, 1987).

Selain itu, observasi kelas menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa KPI dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris masih rendah, terutama dalam aspek *fluency* dan *accuracy* ketika berbicara di depan publik. Faktor penyebabnya antara lain minimnya latihan berbicara yang kontekstual dan kurangnya media pembelajaran yang mencerminkan situasi penyiaran Islam yang sebenarnya. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rofik (2023) yang menegaskan bahwa mahasiswa KPI membutuhkan pengajaran bahasa Inggris yang berbasis praktik penyiaran untuk membangun kepercayaan diri dan kemampuan komunikatif dalam konteks profesional.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, peneliti mengembangkan silabus EIBC yang mencakup empat keterampilan utama bahasa (*listening, speaking, reading, dan writing*) dengan fokus pada konteks penyiaran dan dakwah Islam. Materi yang dikembangkan

terdiri dari topik-topik seperti *Introducing Islamic Programs, Conducting Religious Interviews, Delivering Friday Sermons in English, Reading News in Islamic Channels, dan Promoting Islamic Values through Media*. Silabus tersebut juga memasukkan komponen nilai-nilai Islam agar pembelajaran tidak hanya menekankan aspek linguistik, tetapi juga moral dan etika komunikasi Islami (Sulaiman et al., 2024).

Setelah melalui tahap validasi oleh dua pakar ESP dan satu pakar komunikasi penyiaran Islam, silabus dan bahan ajar EIBC dinyatakan layak digunakan dengan beberapa revisi minor, terutama pada aspek kejelasan instruksi tugas dan kesesuaian tingkat kesulitan bahasa. Nilai rata-rata hasil validasi mencapai 89%, yang menunjukkan bahwa produk tergolong “sangat layak” untuk diterapkan dalam pembelajaran. Para validator menilai bahwa pendekatan EIBC berbasis ESP ini memiliki keunggulan karena mengintegrasikan nilai keislaman dan profesionalisme penyiaran dalam satu kesatuan model pembelajaran.

Pada tahap uji coba terbatas, implementasi EIBC dilakukan selama enam pertemuan kepada 20 mahasiswa KPI semester IV. Hasil evaluasi formatif menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan berbicara (*speaking skill*). Skor rata-rata pre-test mahasiswa adalah 62,7, sementara setelah penerapan EIBC meningkat menjadi 80,4. Peningkatan terbesar terjadi pada aspek *fluency* dan *vocabulary for broadcasting*, yang berarti mahasiswa mampu menggunakan istilah dan ekspresi yang tepat dalam konteks penyiaran. Hasil ini mendukung temuan Saptiany & Prabowo (2024) bahwa pendekatan ESP yang berbasis tugas dapat meningkatkan performa berbicara mahasiswa secara efektif.

Selain peningkatan kemampuan berbicara, mahasiswa juga menunjukkan peningkatan motivasi dan keaktifan dalam kelas. Berdasarkan wawancara pasca-pelaksanaan, 91% mahasiswa merasa bahwa materi EIBC membantu mereka memahami bagaimana mengkomunikasikan pesan dakwah melalui media modern, seperti *podcast* dan *YouTube channel*. Mahasiswa juga mengaku lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris ketika berperan sebagai penyiar, pewawancara, atau narator dalam simulasi siaran. Kondisi ini memperkuat pandangan Dudley-Evans & St. John (1998) bahwa ESP tidak hanya membangun kompetensi linguistik tetapi juga kesadaran profesional terhadap konteks pekerjaan.

Pembahasan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ESP dalam EIBC efektif karena menempatkan konteks pembelajaran sesuai kebutuhan spesifik mahasiswa KPI. Materi yang dirancang berdasarkan *needs analysis* memungkinkan mahasiswa belajar bahasa Inggris secara lebih bermakna (*meaningful learning*), bukan sekadar menghafal kosakata. Prinsip *learning-centered approach* yang diterapkan dalam EIBC memberikan ruang bagi mahasiswa untuk aktif membangun makna dan pengalaman belajar mereka sendiri (Hutchinson & Waters, 1987). Pendekatan ini relevan dengan

paradigma pembelajaran abad ke-21 yang menuntut kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi efektif (Kemendikbud, 2020).

Secara pedagogis, keberhasilan model EIBC juga disebabkan oleh penggunaan metode *task-based learning* dan *role play* yang memberikan pengalaman otentik kepada mahasiswa. Dalam kegiatan praktik siaran, mahasiswa dilatih untuk menulis dan membacakan berita, melakukan wawancara tokoh, dan mempromosikan program dakwah dalam bahasa Inggris. Aktivitas-aktivitas ini tidak hanya meningkatkan kemampuan linguistik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai profesionalisme dan adab komunikasi Islami. Hal ini sesuai dengan pandangan Richards (2001) bahwa pembelajaran bahasa yang berbasis konteks nyata mendorong peningkatan keterampilan komunikatif secara signifikan.

Dari sisi konten, pengintegrasian nilai-nilai Islam ke dalam materi pembelajaran bahasa Inggris terbukti memperkuat karakter religius mahasiswa tanpa mengurangi aspek akademis. Misalnya, dalam topik *Delivering Friday Sermon in English*, mahasiswa belajar mengungkapkan pesan moral Qurani dalam bahasa Inggris yang komunikatif dan mudah dipahami audiens global. Pendekatan ini mendukung gagasan integrasi keilmuan Islam dan modernitas sebagaimana dikemukakan oleh Azra (2020), bahwa pendidikan Islam kontemporer harus mampu memadukan penguasaan ilmu modern dengan nilai-nilai keislaman.

Dalam konteks kelembagaan, implementasi EIBC juga berdampak pada peningkatan citra akademik program studi KPI. Dosen pengampu melaporkan bahwa hasil pembelajaran EIBC dapat dijadikan sebagai basis untuk membangun *branding* akademik "Islamic Broadcasting with Global Communication Competence". Ini menunjukkan bahwa program seperti EIBC bukan hanya relevan secara pedagogis, tetapi juga strategis dalam memperkuat daya saing lulusan KPI di era globalisasi dakwah digital. Sejalan dengan itu, universitas Islam perlu mengembangkan kebijakan yang mendukung kurikulum ESP berbasis keislaman secara berkelanjutan (Elfi, 2023).

Secara keseluruhan, hasil penelitian dan pembahasan ini menunjukkan bahwa pengembangan *English for Islamic Broadcasting Communication (EIBC)* berbasis ESP merupakan inovasi yang efektif dan relevan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa KPI.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan *English for Islamic Broadcasting Communication (EIBC)* berbasis pendekatan *English for Specific Purposes (ESP)* efektif dalam meningkatkan kompetensi komunikasi mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Melalui analisis kebutuhan yang komprehensif, perancangan silabus kontekstual, dan implementasi berbasis tugas (*task-based*), EIBC berhasil mengintegrasikan keterampilan bahasa Inggris dengan konteks penyiaran dan nilai-nilai

keislaman secara harmonis. Hasil uji coba menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek *fluency*, *vocabulary*, dan *professional communication skills* mahasiswa, serta peningkatan motivasi dan kepercayaan diri dalam penggunaan bahasa Inggris untuk dakwah dan penyiaran Islam. Dengan dukungan kelembagaan, pelatihan dosen ESP, dan ketersediaan media pembelajaran yang memadai, model EIBC berpotensi menjadi inovasi kurikulum unggulan bagi penguatan daya saing lulusan KPI di era globalisasi dakwah digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Azra, A. (2020). *Islamic Education and Modernization in Indonesia*. Equinox Publishing.
- Borg, W. R., & Gall, M. D. (1983). *Educational Research: An Introduction* (4th ed.). Longman.
- Dudley-Evans, T., & St. John, M. J. (1998). *Developments in English for Specific Purposes: A Multi-Disciplinary Approach*. Cambridge University Press.
- Elfi, E. (2023). *Islamic Value-Based English for Journalists and Broadcasters: Investigating Students' Needs in Developing an English Course Book for Journalistic and Broadcasting Students*. Atlantis Press.
- Hutchinson, T., & Waters, A. (1987). *English for Specific Purposes: A Learning-Centred Approach*. Cambridge University Press.
- Kemendikbud. (2020). *Panduan Implementasi Pembelajaran Abad 21 di Pendidikan Tinggi*. Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan.
- Nurmalinda, T. R. (2022). *Need Analysis in English for Specific Purposes Learning of Students Islamic Journalism at IAIN Parepare* (Skripsi). IAIN Parepare.
- Richards, J. C. (2001). *Curriculum Development in Language Teaching*. Cambridge University Press.
- Rofik, A. (2023). "Islamic Broadcasting Communication Students' Needs in ESP: Need Analysis on the Learning English for Study Program." *SOSHUM*, (...), ...
- Saptiany, S. G., & Prabowo, B. A. (2024). "Speaking Proficiency Among English Specific Purpose Students: A Literature Review on Assessment and Pedagogical Approaches." *Literacy*, 3(1).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D)*. Alfabeta.
- Sulaiman, M., Isman, S. M., Ardianto, A., Lianasari, L., & Firmansyah, F. (2024). "Development of English for Specific Purposes Modules in Islamic Education Learning at Higher Education Institutions." *Conciencia*, 24(2), 307-320.